

PEMBELAJARAN KOLABORATIF DAN KOOPERATIF KONSEP DASAR IMPLEMENTASINYA TERHADAP KEMATANGAN OBJEK DIDIK

FUAD

STIT AL-HILAL SIGLI

Jl. Lingkar keunirei, sigli Provinsi aceh

Email, fuaddo42@gmail.com

ABSTRACT

Collaborative or cooperative learning does have a number of advantages, but this does not mean that it does not have limitations. aware that the success of collaborative or cooperative learning is highly dependent on a number of conditions. In collaborative learning, a conducive social environment is created for the implementation of interactions that combine all students' willingness and learning abilities. The environment is formed in the form of small groups consisting of four or five students in each class with group members that are not as homogeneous as possible. That is, the members of a group are attempted to consist of male and female students, students who are relatively active and less active, students who are relatively smart and those who are less intelligent. With such a composition, it is hoped that the role of tutors and tutees will be carried out between friends in each group

ABSTRAK

Pembelajaran kolaboratif atau kooperatif memang memiliki sejumlah keuntungan, tetapi pembelajaran ini bukan berarti tidak memiliki keterbatasan. sadar bahwa keberhasilan pembelajaran kolaborasi atau kooperasi sangat tergantung pada sejumlah kondisi. dalam pembelajaran kolaboratif diciptakan lingkungan sosial yang kondusif untuk terlaksananya interaksi yang memadukan segenap kemauan dan kemampuan belajar siswa. Lingkungan yang dibentuk berupa kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat atau lima siswa pada setiap kelas dengan anggota kelompok yang sedapat mungkin tidak bersifat homogen. Artinya, anggota suatu kelompok diupayakan terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan, siswa yang relatif aktif dan yang kurang aktif, siswa yang relatif pintar dan yang kurang pintar. Dengan komposisi sedemikian itu dapat diharapkan terlaksananya peran tutor beserta tutee antar teman dalam setiap kelompok

Kata Kunci: *Pembelajaran, Kolaboratif, Kooperatif*

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan arus globalisasi telah membawa perubahan di semua aspek kehidupan manusia. Dalam rangka menghadapi berbagai permasalahan yang ditimbulkan, persaingan global dan proses demokratisasi, sangat diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pembaharuan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi, demokratis dan berwawasan lokal dengan tetap memperhatikan standar nasional. Era globalisasi menuntut suatu Negara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya agar mampu bersaing di kancah

internasional.¹ Oleh sebab itu masing-masing individu dituntut mengembangkan keahlian serta memperluas wawasan guna meningkatkan kualitas diri.

Usaha-usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu pemilihan berbagai metode, strategi, pendekatan serta tehnik pembelajaran merupakan suatu hal yang utama.² Pembelajaran yang terpusat pada guru mengakibatkan peserta didik kurang aktif, oleh karena itu perlu digeser sedemikian rupa sehingga menjadi lebih terpusat pada peserta didik. Demikian pula adanya asumsi bahwa seluruh peserta didik di kelas mempunyai karakteristik sama membawa konsekuensi pada pemberian perlakuan belajar yang serba sama pula pada mereka, sehingga mengurangi kesempatan mereka untuk berkembang sesuai perbedaan yang dimilikinya.

B. Metode Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender.³ Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

C. Kelebihan dan kekurangan metode Pembelajaran Kooperatif

Setiap metode tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya, sama halnya dengan kedua metode ini, adapun kelebihan dan kekurangan metode ini adalah:

¹ Saputra, Nanda, and Syarifah Rahmi. "PENERAPAN MODEL NHT BERBANTU VIDEO STOP MOTION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MIN 5 PIDIE." In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN AKSELERASI PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMIC*. STKIP Bina Bangsa Getsempena, 2020.

² Anita Lie. *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang kelas*. (Jakarta: Grasindo 2007) hal 51

³ Isjoni. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. (Bandung: Alfabeta 2010.) Hal

1. Kelebihan

- a. Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- b. Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c. Pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasan serta menerima segala perbedaan.
- d. Pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan social.
- f. Melalui pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahaman sendiri, menerima umpan balik.
- g. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
- h. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberi rangsangan untuk berpikir.⁴

2. Kekurangan

- a. Bagi siswa yang pandai, mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan yang seperti ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.
- b. Penilaian dalam pembelajaran kooperatif didasarkan pada hasil kelompok. Namun yang demikian, guru perlu menyadari bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.
- c. Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran kelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-kali penerapan strategi ini.
- d. Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang didasarkan kepada kemampuan secara individu. Oleh karena itu idealnya pembelajaran kooperatif selain siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan.⁵

D. Aplikasi Metode pembelajaran Kooperatif

⁴ Isjoni. *Cooperative Learning Efektivitas*...hal 108

⁵ Nur, M. *Model Pembelajaran Kooperatif*. (Surabaya: Unipress Unesa. 2011). Hal 81

Terdapat enam langkah dalam model pembelajaran kooperatif yaitu:

- a. Menyampaikan tujuan serta memotivasi siswa yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang ingin dicapai dan memotivasi siswa.
- b. Penyajian informasi, guru memberikan informasi kepada siswa.
- c. Atur siswa menjadi kelompok belajar, guru memberi tahu pengelompokan siswa.
- d. Membimbing kelompok belajar, guru memotivasi dan memfasilitasi pekerjaan siswa dalam kelompok belajar kelompok.
- e. Evaluasi, guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah diterapkan.
- f. Berikan penghargaan., guru menghargai hasil belajar individu dan kelompok.⁶

E. Ragam model Metode pembelajaran Kooperatif

Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat banyak model-model Pembelajaran, antara lain:⁷

1. *JIGSAW, Jigsaw* adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's. Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Nilai-nilai islami dari model ini yaitu al-mas'uliyah (tanggung jawab), siddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya).
2. *NHT (Number Heads Together)* Pembelajaran kooperatif tipe NHT dikembangkan oleh *Spencer Kagen* (1993). Pada umumnya NHT digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok. Nilai-nilai islami dari model pembelajaran kooperatif NHT yaitu ta'awun (saling tolong menolong), dan musyawarah.⁸
3. *STAD (Student Teams Achievement Divisions)*, STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan sintaks: Pengarahan, buat kelompok heterogen (4-5 orang), diskusikan bahan belajar-LKS-modul secara kolaboratif, sajian presentasi kelompok sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa atau kelompok, umumkan rekor tim dan individual

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) hal 114

⁷ Slavin, E Robert. *Learning Teori, Riset dan Praktik Cooperative*. (Bandung: Nusa Media 2009) hal

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) hal 62

dan berikan reward. Nilai-nilai islami implikasi dari model STAD yaitu etika musyawarah dan munaqasyah, ta'awun, tanggung jawab.

4. TAI (*Team Assisted Individualization* atau *Team Accelerated Instruction*) Pembelajaran kooperatif tipe TAI ini dikembangkan oleh *Slavin*. Tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu, kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, ciri khas pada tipe TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Nilai-nilai islami dari model pembelajaran TAI yaitu jujur, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, amanah, ta'awun, dan fatanah

F. Metode Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaborasi adalah suatu strategi pembelajaran di mana para siswa dengan variasi yang bertingkat bekerjasama dalam kelompok kecil kearah satu tujuan. Dalam kelompok ini para siswa saling membantu antara satu dengan yang lain. Jadi situasi belajar kolaboratif ada unsur ketergantungan yang positif untuk mencapai kesuksesan⁹

kolaborasi merupakan suatu cara untuk berhubungan dengan saling menghormati dan menghargai kemampuan dan sumbangan setiap anggota kelompok. Di dalamnya terdapat pembagian kewenangan dan penerimaan tanggung jawab di antara para anggota kelompok untuk melaksanakan tindakan kelompok. Pokok pikiran yang mendasari. Pembelajaran kolaboratif adalah konsensus yang terbina melalui kerjasama di antara anggota kelompok sebagai lawan dari kompetisi yang mengutamakan keunggulan individu. Para praktisi pembelajaran kolaboratif memanfaatkan filsafat ini di kelas, dalam rapat-rapat komite, dalam berbagai komunitas, dalam keluarga dan secara luas sebagai cara hidup dengan dan dalam berhubungan dengan sesama

⁹ Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara 2007). Hal 80

G. Kelebihan dan kekurangan metode Pembelajaran Kolaboratif

Setiap metode tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya, sama halnya dengan kedua metode ini, adapun kelebihan dan kekurangan metode ini adalah:

1. Kelebihan
 - a. Siswa belajar bermusyawarah
 - b. Siswa belajar menghargai pendapat orang lain
 - c. Dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan rasional
 - d. Dapat memupuk rasa kerja sama
 - e. Adanya persaingan yang sehat¹⁰
2. Kekurangan
 - a. Padapat serta pertanyaan siswa dapat menyimpang dari pokok persoalan.
 - b. Membutuhkan waktu cukup banyak.
 - c. Adanya sifat-sifat pribadi yang ingin menonjolkan diri atau sebaliknya yang lemah merasa rendah diri dan selalu tergantung pada orang lain.
 - d. Kebulatan atau kesimpulan bahan kadang sukar dicapai.¹¹

H. Aplikasi Metode pembelajaran Kolaboratif

Berikut ini langkah-langkah pembelajaran kolaboratif.

1. Para siswa dalam kelompok menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas sendiri-sendiri
2. Semua siswa dalam kelompok membaca, berdiskusi, dan menulis
3. Kelompok kolaboratif bekerja secara bersinergi mengidentifikasi, mendemonstrasikan, meneliti, menganalisis, dan memformulasikan jawaban-jawaban tugas atau masalah dalam LKS atau masalah yang ditemukan sendiri
4. Setelah kelompok kolaboratif menyepakati hasil pemecahan masalah, masing-masing siswa menulis laporan sendiri-sendiri secara lengkap
5. Guru menunjuk salah satu kelompok secara acak (selanjutnya diupayakan agar semua kelompok dapat giliran ke depan) untuk melakukan presentasi hasil diskusi kelompok kolaboratifnya di depan kelas, siswa pada kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut, dan menanggapi. Kegiatan ini dilakukan selama lebih kurang 20-30 menit

¹⁰ Rubiyanto, R dan Saring, M. *Penelitian Tindakan Kelas ke SD dan SMP dan Karya Tulis Ilmiah*. (Surakarta: PGSD FKIP UMS 2008). Hal 75

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). Hal 71

6. Masing-masing siswa dalam kelompok kolaboratif melakukan elaborasi, inferensi, dan revisi (bila diperlukan) terhadap laporan yang akan dikumpulkan
7. Laporan masing-masing siswa terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan, disusun perkelompok kolaboratif
8. Laporan siswa dikoreksi, dikomentari, dinilai, dikembalikan pada pertemuan berikutnya, dan didiskusikan

I. Ragam model Metode pembelajaran Kolaboratif

Terdapat banyak model-model Pembelajaran Kolaboratif, antara lain seperti: *Learning together, Team Game Tournament, Group Investigation, Academic Constructive Controversy, Jigsaw Prosedure, Student Team Acheivment Division, Complex Instruction, Team Accelerated Instruction, Cooperative Learning Structure, Cooperative Integrated Reading and Composition*.¹²

Ada banyak macam pembelajaran kolaboratif yang pernah dikembangkan oleh para ahli maupun praktisi pendidikan, teristimewa oleh para ahli Student Team Learning pada John Hopkins University, tetapi hanya sekitar sepuluh macam yang mendapatkan perhatian secara luas, yaitu: ¹³

1. *Learning Together*. Dalam metode ini kelompok-kelompok sekelas beranggotakan siswa-siswa yang beragam kemampuannya. Tiap kelompok bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Satu kelompok hanya menerima dan mengerjakan satu set lembar tugas. Penilaian didasarkan pada hasil kerja kelompok.
2. *Teams-Games-Tournament (TGT)*. Setelah belajar bersama kelompoknya sendiri, para anggota suatu kelompok akan berlomba dengan anggota kelompok lain sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Penilaian didasarkan pada jumlah nilai yang diperoleh kelompok.
3. *Group Investigation (GI)*. Semua anggota kelompok dituntut untuk merencanakan suatu penelitian beserta perencanaan pemecahan masalah yang dihadapi.

¹² Stahl, R. J. *Cooperative learning in social studies: A Handbook for Teacher*. (New York: Addison Wesley Publishing Company, Inc 1994) hal 138

¹³ Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan...* Hal 52

Kelompok menentukan apa saja yang akan dikerjakan dan siapa saja yang akan melaksanakannya berikut bagaimana perencanaan penyajiannya di depan forum kelas. Penilaian didasarkan pada proses dan hasil kerja kelompok.

4. *Academic-Constructive Controversy (AC)*. Setiap anggota kelompok dituntut kemampuannya untuk berada dalam situasi konflik intelektual yang dikembangkan berdasarkan hasil belajar masing-masing, baik bersama anggota sekelompok maupun dengan anggota kelompok lain. Kegiatan pembelajaran ini mengutamakan pencapaian dan pengembangan kualitas pemecahan masalah, pemikiran kritis, pertimbangan, hubungan antarpribadi, kesehatan psikis dan keselarasan. Penilaian didasarkan pada kemampuan setiap anggota maupun kelompok mempertahankan posisi yang dipilihnya.
5. *Jigsaw Proscedure (JP)*. Dalam bentuk pembelajaran ini, anggota suatu kelompok diberi tugas yang berbeda-beda tentang suatu pokok bahasan. Agar setiap anggota dapat memahami keseluruhan pokok bahasan, tes diberikan dengan materi yang menyeluruh. Penilaian didasarkan pada rata-rata skor tes kelompok.
6. *Student Team Achievement Divisions (STAD)*. Para siswa dalam suatu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Anggota-anggota dalam setiap kelompok saling belajar dan membelajarkan sesamanya. Fokusnya adalah keberhasilan seorang akan berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok dan demikian pula keberhasilan kelompok akan berpengaruh terhadap keberhasilan individu siswa. Penilaian didasarkan pada pencapaian hasil belajar individual maupun kelompok.
7. *Complex Instruction (CI)*, Metode pembelajaran ini menekankan pelaksanaan suatu proyek yang berorientasi pada penemuan, khususnya dalam bidang sains, matematika dan pengetahuan sosial. Fokusnya adalah menumbuhkembangkan ketertarikan semua anggota kelompok terhadap pokok bahasan. Metode ini umumnya digunakan dalam pembelajaran yang bersifat bilingual (menggunakan dua bahasa) dan di antara para siswa yang sangat heterogen. Penilaian didasarkan pada proses dan hasil kerja kelompok.
8. *Team Accelerated Instruction (TAI)*, Bentuk pembelajaran ini merupakan kombinasi antara pembelajaran kooperatif/ kolaboratif dengan pembelajaran individual. Secara bertahap, setiap anggota kelompok diberi soal-soal yang harus mereka kerjakan sendiri terlebih dulu. Setelah itu dilaksanakan penilaian bersama-sama dalam kelompok. Jika soal tahap pertama telah diselesaikan dengan

benar, setiap siswa mengerjakan soalsoal tahap berikutnya. Namun jika seorang siswa belum dapat menyelesaikan soal tahap pertama dengan benar, ia harus menyelesaikan soal lain pada tahap yang sama. Setiap tahapan soal disusun berdasarkan tingkat kesukaran soal. Penilaian didasarkan pada hasil belajar individual maupun kelompok.

9. *Cooperative Learning Stuctures (CLS)*. Dalam pembelajaran ini setiap kelompok dibentuk dengan anggota dua siswa (berpasangan). Seorang siswa bertindak sebagai tutor dan yang lain menjadi tutee. Tutor mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh tutee. Bila jawaban tutee benar, ia memperoleh poin atau skor yang telah ditetapkan terlebih dulu. Dalam selang waktu yang juga telah ditetapkan sebelumnya, kedua siswa yang saling berpasangan itu berganti peran.
10. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Model pembelajaran ini mirip dengan TAI. Sesuai namanya, model pembelajaran ini menekankan pembelajaran membaca, menulis dan tata bahasa. Dalam pembelajaran ini, para siswa saling menilai kemampuan membaca, menulis dan tata bahasa, baik secara tertulis maupun lisan di dalam kelompoknya.

J. Implementasi Terhadap Kematangan Objek Didik

Adapun fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan yang juga menjadi masalah pendidikan yang cukup penting untuk dibenahi adalah masalah proses pembelajaran yang hanya menekankan pada aspek ingatan “memorizing” belaka. Hal ini disebabkan beberap faktor; guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah, bentuk soal yang hanya pilihan berganda, penanaman pengetahuan yang tidak sampai pada konsep atau pengertian dan nilai, serta suasana kelas yang aktif-negatif (seperti misalnya aktif mencatat, aktif mendengarkan) namun tidak aktif-positif (seperti misalnya aktif bertanya, aktif berdiskusi, aktif melakukan percobaan, aktif merefleksikan).

Praktek yang demikian ternyata telah berlangsung cukup lama dalam dunia pendidikan. Hal inilah yang sempat disinggung oleh Paulo Freire sebagai pendidikan gaya bank (*banking concept of education*), dimana pelajar diberi ilmu pengetahuan agar kelak ia dapat mendatangkan hasil dengan lipat ganda. Jadi anak didik adalah objek investasi dan sumber deposito potensial. Depositor atau investornya adalah para guru, sementara depositonya adalah ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada anak didik.

Anak didik diperlakukan sebagai “bejana kosong” yang akan diisi, sebagai sarana tabungan. Jadi guru adalah subyek aktif, sedangkan anak didik adalah obyek pasif.

Melihat paparan di atas dapat dinyatakan bahwa, model pembelajaran pendidikan menjadi salah satu problem penting yang harus segera diselesaikan. Untuk itu, menjadi sangat penting untuk segera diterapkan suatu model pembelajaran baru yang dapat membantu anak untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Adapun untuk mengatasi berbagai permasalahan pendidikan tersebut salah satu upaya yang dilakukan di Indonesia yaitu dengan mengganti kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dengan kurikulum 2013, perubahan kurikulum ini tentunya harus diikuti oleh perubahan paradigma dalam proses pembelajaran. Seperti yang telah disebutkan di atas selama ini yang terjadi dalam proses pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru (*teacher center*), harus berubah menjadi proses pembelajaran yang banyak melibatkan siswa (*student center*), Salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang merupakan suatu model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan anak dalam proses pembelajarannya.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permasalahan. yaitu suasana pembelajaran dimana para siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil dengan anggota yang heterogen untuk menguasai materi yang disampaikan guru. Sistem kerja dari model pembelajaran seperti ini adalah apabila para siswa ingin timnya berhasil, maka mereka akan mendorong anggota timnya untuk lebih baik dan membantu mereka.

Model pembelajaran kooperatif juga merupakan model pembelajaran yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Ada dua alasan mengapa kooperatif learning menjadi pilihan, *pertama*, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar anak sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan anak dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dan dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif

merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

K. Kesimpulan

Pembelajaran kolaboratif adalah konsensus yang terbina melalui kerjasama di antara anggota kelompok sebagai lawan dari kompetisi yang mengutamakan keunggulan individu, sedangkan pembelajaran kolaborasi adalah suatu strategi pembelajaran di mana para siswa dengan variasi yang bertingkat bekerjasama dalam kelompok kecil kearah satu tujuan. Dalam kelompok ini para siswa saling membantu antara satu dengan yang lain. Jadi situasi belajar kolaboratif ada unsur ketergantungan yang positif untuk mencapai kesuksesan

DAFTAR PUSTAKA

Anita Lie. *Cooperative Learning, Mempratekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang kelas*. (Jakarta: Grasindo 2007)

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: ARR-RUZ Media 2010.)

Isjoni. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. (Bandung: Alfabeta 2010.)

Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*. (Medan: Media Persada 2012.)

Kagan, Olsen S. *Cooperative Learning*. San Juan Copistrano, CA: (KCL Lundgren, 1992)

Linda. *Cooperative Learning in the Science Classroom*. (New York: McGraw-Hill. 1994.)

Nur, M. *Model Pembelajaran Kooperatif*. (Surabaya: Unipress Unesa. 2011).

Rubiyanto, R dan Saring, M. *Penelitian Tindakan Kelas ke SDan dan. Karya Tulis Ilmiah*. (Surakarta: PGSD FKIP UMS 2008).

Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

Saputra, Nanda, and Syarifah Rahmi. "PENERAPAN MODEL NHT BERBANTU VIDEO STOP MOTION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MIN 5 PIDIE." In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN AKSELERASI PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMIC*. STKIP Bina Bangsa Getsempena, 2020.

Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: CV. Rajawali. 2001).

Slavin, E Robert. *Learning Teori, Riset dan Praktik Cooperative*. (Bandung: Nusa Media 2009).

Slavin, Robert. *Cooperative Learning*. Maryland: (John Hopkins University 2001).

Stahl, R. J. *Cooperative learning in social studies: A Handbook for Teacher*. (New York: Addison Wesley Publishing Company, Inc 1994)

Stahl, Robert and Van Sickle, R. *Cooperative Learning in Social Studies Classroom: An Introduction to Social Studies*. (National Council for the Social Studies Bulletin 87. 2005).

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2010).

Tim Citra Umbara. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya. (Bandung: Citra Umbara. 2003).

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. (Jakarta: Kencana Pernada Media Group 2009).

Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara 2007).

Winkel. W.S. *Psikologi pengajaran*. (Jakarta: Gramedia 1996).